

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun. Indonesia memiliki keunggulan dalam hal pengembangan jamu dengan 9.600 jenis tanaman obat yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu. Jamu tradisional adalah obat yang bersifat herbal yang umumnya mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman-tanaman yang memiliki bahan aktif tertentu Selain itu, pemerintah juga sudah menggolongkan tanaman obat yang merupakan bahan baku pembuatan jamu kedalam sepuluh komoditas potensial untuk dikembangkan. Industri jamu telah berkontribusi sangat besar dari sisi perekonomian bagi pendapatan nasional, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja. Bahan baku yang hampir sekitar 99% yang digunakan merupakan produk dalam negeri dinilai mampu membawa *multiplier effect* yang cukup signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia mulai dari sektor hulu (pertanian) hingga sektor hilir yang meliputi perindustrian dan perdagangan (Muslimin dkk, 2009).

Perkembangan peternakan ayam pedaging di Indonesia saat ini cukup maju dan berkembang. Ayam pedaging merupakan komoditas peternakan yang paling banyak dipelihara oleh peternak. Produk peternakan ini merupakan sumber protein hewani yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Daging ayam merupakan sumber bahan pangan protein yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan populasi dan hasil produksinya merupakan gambaran tingkat ketersediaan sumber bahan protein nasional, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat konsumsi (Adzulyatno, 2011).

Penggunaan jamu untuk unggas mengalami peningkatan seiring dengan peraturan pemerintah yang melarang penggunaan antibiotik di dalam pemeliharaan unggas. *Trend* saat ini yang serba *back to nature* menyadarkan masyarakat peternak pentingnya penggunaan bahan alami terhadap segala aktivitas kehidupan terutama yang menyangkut tentang kesehatan ternak oleh karena itu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan penampilan ayam pedaging yang menggunakan dan tidak menggunakan jamu. Kebanyakan orang telah mengerti bahwa penggunaan obat tradisional selain harganya yang murah, mudah diperoleh, juga memberikan sedikit efek samping terhadap kesehatan. Peluang pasar yang perlu direspon dengan baik melalui perencanaan produksi yang tepat baik jenis, kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas sehingga keberadaan jamu harus terus berkembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan perbandingan *Feed Conversion Ratio (FCR)*, *Avarege Daily Gain (ADG)*, perbandingan bobot badan, serta tingkat mortalitas penggunaan dan tanpa penggunaan jamu dan obat herbal untuk ayam pedaging di Malang Raya.
2. Bagaimana perbandingan keuntungan peternak penggunaan dan tanpa penggunaan jamu dan obat herbal untuk ayam pedaging di Malang Raya.

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan *Feed Conversion Ratio (FCR)*, *Avarege Daily Gain (ADG)*, perbandingan bobot badan,serta tingkat mortalitas penggunaan dan tanpa penggunaan jamu dan obat herbal untuk ayam pedaging di Malang Raya.
2. Untuk mengetahui perbandingan keuntungan peternak penggunaan dan tanpa penggunaan jamu dan obat herbal untuk ayam pedaging di Malang Raya.

#### **1.4 Sasaran**

Sasaran yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis pengembangan ilmu peternakan pengetahuan pengunaan jamu - jamuan dan obat herbal untuk ayam pedaging
2. Secara praktis berguna bagi peternak untuk menggantikan obat-obatan kimia seperti antibiotik dengan menggunakan jamu – jamuan dan obat herbal untuk ayam pedaging.